

THE ROLES OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN THE DEVELOPMENT OF FARMER GROUP KARYA BAKTI SAKTI

PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) KARYA BAKTI SAKTI

Zahra Rusyidah Muthi'ah¹, Siwi Gayatri², Kadhung Prayoga³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Kampus Drh.R. Soeyono Koesoemowardojo, Tembalang, Semarang, 50275
Email : rusydahmuthiah@gmail.com

Article Submitted: 2023-02-17

Article Accepted : 2023-08-07

ABSTRACT

The research was to analyze the effect of the role of extension workers (facilitator, innovator, motivator, and educator) toward the development of Gapoktan Karya Bakti Sakti. The research location was in Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency. The research method used was purposive with simple random sampling with 66 members of Gapoktan Karya Bakti Sakti as samples. The analytical method used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Research shows that the level of development of Gapoktan Karya Bakti Sakti was in level moderate (53%). Facilitator, innovator, and educator variables significantly influence toward the development of Gapoktan Karya Bakti Sakti. The motivator variable did not affect on the development of Gapoktan Karya Bakti Sakti. Based on the research results, the role of extension workers can be developed by identifying to improve product value.

Keywords: *cassava, development, farmer groups, the role.*

PENDAHULUAN

Peranan penyuluh pertanian yang belum optimal disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluhan pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Penyebab lain dapat dilihat dari sisi pendanaan yang masih lemah dan tidak sistematis sehingga kinerja penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya masih kurang maksimal. Harapannya kedepannya penyuluh pertanian dapat menciptakan dirinya sebagai mitra bagi petani. Mitra bagi petani yang dimaksud adalah mampu mengembangkan Gapoktan melalui perannya. Peran tersebut meliputi pemberian motivasi atau dorongan kepada petani agar dapat mengubah pola pikir, pola kerja dan pola hidup menuju arah yang lebih positif dan maju serta memberikan fasilitas berupa wawasan dan sarana teknologi pertanian yang lebih maju. Peran penyuluh dalam hal ini adalah sebagai pendidik, pemimpin dan penasihat bagi petani. Salah satu kelompok petani yang membutuhkan peran penyuluh adalah kelompok tani yang berada di Provinsi Lampung.

Saat ini jumlah penyuluh pertanian di Provinsi Lampung adalah 1.440 orang, sedangkan jumlah desa dan kelurahan adalah 2.640. Hal ini tidak sesuai dengan UU nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan petani menyebutkan bahwa pendampingan penyuluh adalah satu desa satu penyuluh. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra terbesar dalam membudidayakan ubi kayu (Zakaria *et al.*, 2020). Provinsi Lampung pada tahun 2016 menghasilkan ubi kayu sebesar 6,57 juta

ton dengan rata-rata luas panen mencapai 251.000 hektar. Hasil produksi ubi kayu di Provinsi Lampung diolah menjadi tepung tapioka dan menjadi saluran pemasaran ubi kayu dibangun untuk memenuhi industri tapioka (Belem, 2014).

Wilayah Provinsi Lampung yang produksi ubi kayu adalah wilayah Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Timur dan Tulang Bawang. Hubungan rantai pasok ubi kayu untuk industri tapioka di Lampung terdiri dari tiga anggota rantai pasok yaitu petani ubi kayu, pedagang pengumpul atau pabrik tapioka. Meskipun Provinsi Lampung merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar di Indonesia namun terdapat daerah yang memiliki potensi tinggi akan tetapi produktivitasnya masih rendah yaitu Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah (Dwi *et al.*, 2019). Menurut Yoko *et al.* (2014) Kabupaten Lampung Tengah dapat berpotensi memproduksi 35 – 60 ton per hektar. Kenyataan di lapang hasil produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah baru mencapai 26,16 ton per hektar (Anggraini *et al.*, 2016).

Besarnya potensi sektor pertanian di Kecamatan Terusan Nunyai membuat petani membutuhkan keberadaan lembaga pertanian yang mampu mendukung petani dalam berusahatani. Lembaga pertanian yang dibutuhkan salah satunya adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan adalah kelembagaan pertanian yang dibuat oleh pemerintah (Hidayatulloh, 2021). Gapoktan bagi petani dapat membangun kekuatan kelompok tani menjadi lebih mandiri (Koampa *et al.*, 2015). Gapoktan Desa Bandar Sakti bernama Gapoktan Karya Bakti Sakti dan memiliki keunggulan komoditas tebu dan ubi kayu. Hasil produksi

komoditas Gapoktan Karya Bakti Sakti disalurkan melalui kegiatan bermitra dengan PT. Gunung Madu, Lampung Tengah. Kemitraan PT. Gunung Madu membuat petani dapat terjamin mengenai pemasaran dan bibit unggul yang didapatkan. Kecamatan Terusan Nunyai memiliki 151 kelompok tani yang tersebar di 7 (tujuh) desa yang berbeda. Berikut data rekap kelompok tani Desa Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah yang terdiri atas 9 kelompok tani dengan total jumlah anggota secara keseluruhan sebesar 447 orang.

Tabel 1. Jumlah Anggota Gapoktan Karya Bakti Sakti Tahun 2021 di Desa Bandar Sakti

| Nama Kelompok Tani | Total Jumlah Anggota |
|--------------------|----------------------|
| Karya Bakti I | 106 |
| Karya Bakti II | 18 |
| Karya Bakti III | 27 |
| Ngudi Rejo | 15 |
| Sakti Wangi Rejo | 54 |
| Tri Ngudi Rejo I | 52 |
| Usaha Bersama | 80 |
| Utama Rejo I | 32 |
| Utama Rejo II | 63 |
| Jumlah | 447 |

Sumber: Kostratani, 2021.

Pengembangan Gapoktan khususnya pada Gapoktan Karya Bakti Sakti tidak selalu berjalan dengan baik, masih ada hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Gapoktan. Hambatan yang dihadapi seperti sarana prasarana yang kurang memadai, kegiatan unit usaha Gapoktan yang belum optimal, peran penyuluh pertanian yang masih terbatas dalam memberikan informasi dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan Gapoktan. Keberhasilan pengembangan Gapoktan dapat terlaksana apabila Gapoktan Karya Bakti Sakti mengalami peningkatan perkembangan dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian dari awal pembentukan hingga tahap berkembang pada saat ini. Penyuluh pertanian aktif melakukan kegiatan bersama Gapoktan.

Berdasarkan latar belakang diatas penyuluh pertanian aktif melakukan kegiatan bersama Gapoktan sehingga kedua subjek tersebut menjadi terkait. Bagi para petani di Kecamatan Terusan Nunyai kehadiran para penyuluh sangat dibutuhkan dan diharapkan membantu para petani untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Bakti Sakti”. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan Gapoktan serta dapat meningkatkan

kesadaran individu untuk dapat meningkatkan hasil produktivitas pertanian.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022 di Gapoktan Karya Bakti Sakti. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive*. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan responden sebanyak 66 orang. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{447 \times 1,96^2 \times 0,05}{(447 \times 0,05^2) + (1,96^2 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{85,85}{1,11 + 0,19}$$

$$n = 65,56 \approx 66$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- S² : Variasi sampel (5% : 0,05)
- Z : Tingkat Kepercayaan (95% : 1,96)
- d : Derajat Penyimpangan (5% : 0,05)

Informan dari penelitian ini adalah ketua Gapoktan, anggota Gapoktan dan penyuluh pertanian. Informan akan diberikan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka terkait permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Mona *et al.*, 2015). Analisis data diolah dengan menggunakan bantuan *Ms Excel* dan Program *S PSS*.

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengembangan Gapoktan
- a : Konstanta
- X₁ : Fasilitator
- X₂ : Inovator
- X₃ : Motivator
- X₄ : Edukator
- e : Standart Error (tingkat kesalahan)

Hipotesis

Adanya pengaruh yang positif peran penyuluh terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Gabungan Kelompok Tani Karya Bakti Sakti

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Bakti Sakti menjadi wadah berkumpulnya kelompok-kelompok tani di Desa Bandar Sakti. Gapoktan ini merupakan kelompok swadaya masyarakat petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban dan keselarasan serta kesamaan tujuan, yaitu pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatan produktivitas usahatani.

Gapoktan Karya Bakti Sakti berdiri pada tahun 2008 dapat dikatakan umur Gapoktan sudah mencapai 14 tahun. Gapoktan Karya Bakti Sakti terbentuk atas dasar kesamaan, keserasian lingkungan sosial dan budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan untuk melancarkan kegiatan usahatani dari pengolahan tanah sampai panen agar dapat berjalan dengan baik. Visi Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah "Gapoktan yang mandiri dan berdaya saing menuju masyarakat yang sejahtera". Misi Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah "Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya". Maksud dari pembentukan Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka usaha pada sektor pertanian serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian para anggota.

Gapoktan Karya Bakti Sakti terdiri dari 9 kelompok tani. Rekap kelompok tani Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah terdiri atas 9 kelompok tani dengan total jumlah anggota secara keseluruhan sebesar 447 jiwa. Saat ini Gapoktan Karya Bakti Sakti diketuai oleh Bapak Kusaini untuk mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Gapoktan seperti pertemuan antar anggota dan penyaluran *dropping* pupuk kepada anggota. Sekretaris Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah Bapak Ngadiono yang bertanggung jawab atas semua administrasi kelompok seperti membuat undangan perkumpulan dan notulen rapat dan Bendahara Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah Bapak Hari yang bertanggung jawab atas kegiatan administrasi keuangan Gapoktan seperti administrasi tanda terima dana bantuan.

Anggota kelompok yang hanya fokus bertani biasanya memiliki ternak sendiri seperti ternak ayam, kambing dan sapi, sedangkan anggota Gapoktan lainnya ada yang memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai di PT. GGP. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa memilih komoditas ubi kayu sebagai komoditas utama. Ubi Kayu yang

digunakan oleh Gapoktan Karya Bakti adalah varietas UJ 5 atau kasesa (*Casesart*).

Kepemilikan lahan di Gapoktan Karya Bakti Sakti rata-rata sekitar 1,5 – 2,0 Ha/anggota dan lahan ini berstatus milik sendiri. Hasil produksi perhektar mampu menghasilkan 25 – 35ton ubi kayu. Penjualan hasil panen langsung ke pabrik, pabrik yang menjadi tujuan Gapoktan adalah PT. Umas Jaya dan PT. Sinar Laut. Alur penjualannya petani-pabrik-uang cair. Harga ubi kayu per Bulan Maret 2022 sebesar Rp1.800. Harga jual sudah ditetapkan oleh pabrik. Keuntungan yang diperoleh Gapoktan apabila hasil panen langsung dikirim ke pabrik adalah petani memiliki tujuan pasti untuk menjual hasil panen ubi kayu sehingga petani tidak perlu mengkhawatirkan tempat menjual ubi kayu. Pabrik akan selalu menerima pasokan ubi kayu setiap harinya.

Permasalahan pada penjualan ke pabrik adalah harga ditentukan oleh pihak pabrik, sehingga petani tidak selalu mendapatkan hasil yang menguntungkan. Alasan petani masih tetap bertahan melakukan penjualan di pabrik adalah karena jika hasil panen langsung dijual dipabrik petani akan menerima hasil penjualan secara langsung dan pabrik akan selalu menerima penjualan ubi kayu berapapun jumlahnya sehingga petani tidak perlu mengkhawatirkan hasil panen rusak atau tidak terjual setelah panen. Biasanya harga jual ubi kayu kisaran Rp 500 – Rp. 1200/kg nya.

Ubi kayu memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan dalam pendiversifikasi produk olahan pangan. Hasil panen selain langsung dijual ke pabrik para petani melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi yang dilakukan adalah dengan menjadikan bahan baku ubi kayu menjadi beberapa produk yaitu tape, gethuk, tiwul dan keripik. Diversifikasi terbaru saat ini adalah produk tepung tepung mocaf. Pengolahannya dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Produksi perminggunya menghasilkan 100 kg tepung mocaf, target pasar untuk produk ini adalah *bakery*, saat ini "Yusi Akmal Bakery" sudah menggunakan tepung mocaf hasil produksi Gapoktan Karya Bakti Sakti sebagai bahan baku pembuatan kue.

Deskripsi Variabel Penelitian (Variabel X)

Fasilitator (Variabel X1)

Peneliti membagi tingkatan penyuluh sebagai fasilitator menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada variabel fasilitator:

Tabel 2. Jumlah dan Presentase berdasarkan Kategori pada Variabel Fasilitator

| Peran Penyuluh | Kategori | Jumlah --orang-- | Presentase --%-- |
|----------------|----------|---------------------|---------------------|
| Fasilitator | Tinggi | 4 | 6 |
| | Sedang | 49 | 74 |
| | Rendah | 13 | 20 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Responden yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator sebanyak 49 orang termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan bahwa penyuluh di Gapoktan Karya Bakti Sakti telah membantu keberlangsungan usahatani dengan baik. Salah satunya menjelaskan bahwa penyuluh mengajarkan dan membantu pengisian buku administrasi kegiatan dan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya buku tamu, buku keuangan dan catatan administrasi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurlaela (2016) bahwa penyuluh sebagai fasilitator yang baik telah mempersiapkan hal-hal administrasi apa saja yang dibutuhkan oleh Gapoktan seperti administrasi kegiatan dan keuangan.

Penyuluh ketika memberikan materi kepada petani menggunakan alat peraga tujuannya agar petani dapat lebih memahami apa yang disampaikan petani. Harapannya dengan menggunakan bantuan alat peraga daya ingat petani terhadap materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan menerima inovasi yang diberikan. Alat peraga yang digunakan penyuluh biasanya menggunakan alat dan bahan sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan yang menggunakan alat peraga di Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah materi mengenai demplot pengendalian gulma. Penyuluh menyiapkan materi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdiri dari apa itu gulma, jenis-jenis gulma dan cara membasmi gulma-gulma tersebut.

Setiap adanya kegiatan pertemuan rutin penyuluh memberikan inisiatif tempat berkumpul di balai desa atau membebaskan petani untuk memilih tempat berkumpul. Kegiatan pertemuan rutin bisa saja diadakan di rumah petani secara bergiliran. Pertemuan rutin ini dilakukan biasanya membahas mengenai permasalahan di Gapoktan, seperti permasalahan kurangnya prasarana untuk melakukan budidaya ubi kayu. Penyuluh akan memberikan solusi dan membantu petani untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mendampingi petani dan membantu membuat proposal pengajuan bantuan kepada pemerintah.

Penyuluh juga membantu menyampaikan kepada dinas pertanian untuk segera diproses proposal pengajuan bantuan saprodi. Bulan Maret 2022 petani mengajukan bantuan saprodi berupa traktor dan pada Bulan Agustus 2022 bantuan traktor bisa diberikan kepada Gapoktan Karya Bakti Sakti. Penyuluh juga sudah cukup optimal dalam menyediakan atau memfasilitasi sarana produksi untuk petani berupa obat-obatan, bibit dan pupuk. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Faqih (2014) menyatakan bahwa untuk melihat seberapa besar peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dikonotasikan dengan pelayanan yang diberikan penyuluh berupa pelatihan dan penyediaan saprodi.

Inovator (Variabel X2)

Peneliti membagi tingkatan penyuluh sebagai inovator menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada variabel inovator:

Tabel 3. Jumlah dan Presentase berdasarkan Kategori pada Variabel Inovator

| Peran Penyuluh | Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------------|----------|-----------|------------|
| | | --orang-- | --%-- |
| Inovator | Tinggi | 2 | 3 |
| | Sedang | 34 | 52 |
| | Rendah | 30 | 45 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Jumlah responden pada kategori rendah sebanyak 30 orang atau sebesar 45%, hal ini menandakan bahwa penyuluh kurang memiliki peran sebagai inovator. Penyuluh dianggap kurang memiliki peran karena penyuluh belum memberikan penyuluhan dengan metode demplot dalam rangka memberikan atau menguji sebuah temuan baru kepada petani. Penyuluh baru memberikan demplot pupuk dengan membandingkan 2 jenis produk. Kedua jenis pupuk itu akan diaplikasikan ke ubikayu agar petani dapat melihat jelas perbandingan dengan menggunakan 2 pupuk tersebut. Penyuluh pertanian diperlukan untuk menyebarkan inovasi ataupun ide baru kepada para petani. Kenyataannya petani belum menerima hasil dari perbandingan dari kedua pupuk tersebut sehingga petani belum memutuskan untuk menggunakan salah satu pupuk tersebut.

Jumlah responden pada kategori sedang sebanyak 34 orang atau sebesar 52%, hal ini menandakan bahwa penyuluh memiliki peran sebagai inovator. Petani merasa bahwa penyuluh telah memberikan informasi mengenai teknologi pertanian seperti alat berat traktor sehingga mampu mempermudah keberlangsungan usahatani Gapoktan Karya Bakti Sakti. Hal ini sesuai dengan pendapat Marbun et al. (2019) menyatakan bahwa penyuluh yang sadar akan dirinya sebagai inovator, mampu memberikan petani sebuah ide agar petani tersebut mampu mengadopsi teknologi tersebut.

Penyuluh sebagai inovator pada kategori tinggi ditunjukkan dengan petani merasa telah diberikan inovasi dalam penanganan panen dan pasca panen. Penanganan pasca panen adalah salah satu upaya strategi yang mendukung ketahanan pangan. Ubi kayu yang tidak mendapatkan perlakuan dalam waktu 2 – 3 hari setelah panen, umbi akan berubah warna menjadi kecokelatan atau kebiruan. Penanganana Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis nilai tambah keripik ubi kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 207-207. n pasca panen menjadi sangat penting agar dapat menjaga kualitas produk. Penyuluh sebagai inovator memberikan tanggapan dalam setiap permasalahan yang ada di

Gapoktan Karya Bakti Sakti. Permasalahan utama Gapoktan Karya Bakti Sakti adalah sulitnya mendapatkan pupuk untuk ubi kayu, selain itu pupuk subsidi yang diberikan pemerintah saat ini sudah dikurangi dari sebelumnya. Solusi yang diberikan oleh penyuluh untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan mengadakan pelatihan mengenai pupuk organik.

Motivator (Variabel X3)

Peneliti membagi tingkatan penyuluh sebagai motivator menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada variabel motivator:

Tabel 4. Jumlah dan Presentase berdasarkan Kategori pada Variabel Motivator

| Peran Penyuluh | Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------------|----------|-----------|------------|
| | | --orang-- | --%-- |
| Motivator | Tinggi | 11 | 17 |
| | Sedang | 45 | 68 |
| | Rendah | 11 | 15 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Penyuluh berperan sebagai motivator memberikan dukungan kepada petani untuk menjadi lebih semangat agar dapat optimal dalam menjalankan usahatani. Penyuluh memberikan semangat dengan ikut berpartisipasi mengevaluasi Gapoktan dalam menilai dan mengukur hasil usahatani yang telah dilakukan. Setiap kegiatan Gapoktan penyuluh berupaya untuk selalu mendampingi Gapoktan agar para petani mendapatkan dorongan dalam berusahatani. Pendampingan yang dilakukan penyuluh adalah membersamai kegiatan usahatani dan memberikan masukan dalam kegiatan tersebut. Petani merasa dengan adanya dorongan dari penyuluh menjadi lebih berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Bentuk partisipasi petani dapat dilihat dari mengajak anggota Gapoktan lainnya.

Sebagian besar responden berpendapat penyuluh sudah cukup maksimal menjalankan tugasnya sebagai motivator. Gapoktan menerima masukan dan saran dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk dari penyuluh dengan cara melakukan penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen dengan mengolah ubi kayu menjadi tepung mocaf, tape, getuk, tiwul yang merupakan hasil dari nilai tambah produk. Hal ini di dukung oleh Imran *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai tambah produk dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama atau siap dikonsumsi pada komoditas ubi kayu sangat diperlukan.

Peningkatan nilai tambah ekonomis ubi kayu diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan penanganan pasca panen tersebut

dapat mendorong jiwa kewirausahaan bagi para petani Gapoktan Karya Bakti Sakti. Hal tersebut juga diharapkan mendorong para petani untuk mengelola usahatani secara komersial. Nilai ekonomis bertambah dengan petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 ha dapat menjualkan hasil panen kepada KWT untuk diolah menjadi produk lainnya. Penjualan yang tanpa adanya fraksi membuat petani dengan lahan sempit dapat memaksimalkan hasil penjualan panen, serta melakukan kegiatan simpan pinjam atau pinjaman bank dengan suku bunga yang rendah sebagai modal usaha.

Gapoktan kedepannya sebagai wadah kerjasama agar semakin kuat dalam upaya meningkatkan keuntungan dan mengurangi ketergantungan menjual hasil panen kepada tengkulak atau pabrik dengan harga yang tidak sesuai. Rangkaian penyuluhan dan rencana kerja yang telah dipaparkan oleh penyuluh, dimulai dari pemberian informasi teknologi yaitu mesin traktor yang memudahkan petani dalam berusahatani, menghitung kelayakan usahatani serta penanganan pasca panen sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah ekonomis ubi kayu.

Edukator (Variabel X4)

Peneliti membagi tingkatan penyuluh sebagai edukator menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada variabel edukator:

Tabel 5. Jumlah dan Presentase berdasarkan Kategori pada Variabel Edukator

| Peran Penyuluh | Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------------|----------|-----------|------------|
| | | --orang-- | --%-- |
| Edukator | Tinggi | 3 | 5 |
| | Sedang | 41 | 62 |
| | Rendah | 22 | 33 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Peran penyuluh sebagai edukator dapat diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani, setiap kegiatan berusahatani yang merupakan program penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh. Penyuluh memiliki peran penting dalam memberikan informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Responden yang menyatakan penyuluh sudah cukup menjalankan perannya sebagai edukator sebanyak 41 orang dengan kategori sedang artinya petani sudah menerima dan memiliki pengetahuan terkait pengolahan panen dan pasca panen ubi kayu namun dalam pengaplikasiannya belum optimal karena masih takut untuk mengambil resiko. Penyuluh memberikan informasi secara teknis

dalam pengolahan usaha agribisnis. Pengolahan usaha agribisnis dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan tepung mocaf, pelatihan cara pengemasan produk yang baik serta pendampingan pembuatan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sampai mendapatkan label halal pada kemasan produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Chintyasari *et al.* (2019) bahwa peran penyuluh sebagai edukator dapat diindikasikan dengan semangat petani dalam menjalankan usahatani, pengetahuan yang diterima petani dan pelatihan yang diberikan penyuluh.

Responden yang menyatakan peran penyuluh sebagai edukator pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 5%. Hal ini dapat di lihat dari penyuluh yang telah memberikan pelayanan kepada petani, setiap kegiatan berusahatani yang merupakan program penyuluhan Adanya program penyuluhan ini petani merasa menerima informasi pengetahuan teknis mencakup teknologi. penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani. Gapoktan Karya Bakti Sakti dapat melakukan kegiatan tersebut melalui pertemuan kelompok. Kegiatan ini berdampak baik antar petani dan penyuluh dengan bertukar gagasan petani saling memberikan kritik dan saran bahkan memberikan solusi apabila petani lain memiliki masalah dalam berusahatani. Pada kegiatan ini pula penyuluh memiliki kesempatan untuk mendengarkan keluh kesah petani.

Deskripsi Variabel Tingkat Pengembangan Gapoktan (Variabel Y)

Tingkat pengembangan Gapoktan pada penelitian ini dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut adalah intensitas rapat yang baik, penyusunan rencana kerja, ketaatan aturan dan norma, administrasi yang rapi, jalinan kerjasama dan memfasilitasi usahatani secara komersial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah dan Presentase berdasarkan Kategori pada Variabel Pengembangan Gapoktan

| Tingkat Pengembangan Gapoktan | Kategori | Jumlah --orang-- | Presentase --%-- |
|-------------------------------|----------|------------------|------------------|
| 35 – 58 | Rendah | 0 | 0 |
| 59 – 81 | Sedang | 35 | 53 |
| 82 – 105 | Tinggi | 31 | 47 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kategori variabel tingkat pengembangan Gapoktan tergolong pada kategori sedang dengan presentasi 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gapoktan Karya Bakti Sakti sudah berjalan kearah yang baik dan sedang berproses menjadi lebih baik. Jauh sebelum adanya

penyuluh, Gapoktan Karya Bakti Sakti tidak memiliki kegiatan pertemuan rutin melainkan pertemuan yang diadakan secara mendadak atau hanya jika ada yang ingin disampaikan ketua Gapoktan. Proses Gapoktan menuju menjadi lebih baik dibuktikan dengan sudah adanya pertemuan rutin yang dijadwalkan setiap bulan pada tanggal 5.

Rapat anggota Gapoktan terdiri dari rapat anggota tahunan dan rapat anggota luar biasa. Rapat anggota tahunan adalah rapat yang diadakan dalam waktu paling lambat 6 (enam) bulan sesudah tutup tahun buku. Pembahasan dalam rapat anggota tahunan adalah mengenai laporan pertanggung jawaban pengurus, perhitungan neraca dan laba rugi tahun serta penggunaan dan pembagian sisa hasil usaha. Rapat anggota luar biasa adalah rapat yang dapat diselenggarakan apabila sangat diperlukan dan tidak dapat menunggu dilaksanakannya rapat anggota biasa. Rapat ini dilakukan biasanya pada saat bantuan pupuk dari pemerintah tiba.

Jumlah responden dengan hasil penelitian kategori variabel tingkat pengembangan Gapoktan tergolong pada kategori tinggi dengan presentasi 47%. Petani merasa dengan adanya penyuluh, pengembangan Gapoktan semakin terasa dengan ditandai dengan adanya pertemuan antar anggota petani dengan penyuluh membahas terkait Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) seperti saprodi yang dibutuhkan petani dalam proses budidaya ubi kayu, penggunaan pupuk dan dana yang akan dikeluarkan, dalam kegiatan ini Gapoktan dibimbing oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat menyatakan bahwa dalam proses penyusunan RDKK penyuluh memberikan arahan kepada pengurus Gapoktan. Pelaksanaan penyusunan RDKK ini dibutuhkannya peran penyuluh dalam memotivasi petani untuk dapat menyelesaikan tepat waktu.

Setiap Anggota dari Gapoktan Karya Bakti Sakti juga sudah menjalankan norma yang berlaku. Norma yang dibuat setiap kegiatan Gapoktan diusahakan adanya partisipasi semua anggota agar tumbuh perasaan sebagai bagian dari Gapoktan. Aturan yang telah ditetapkan oleh Gapoktan dijadikan acuan dalam penyelesaian masalah seperti aturan dalam melakukan kegiatan usahatani dan ketetapan dalam pengembalian peminjaman modal. Apabila aturan yang berlaku tidak ditaati maka petani yang melanggar akan diberi sanksi berupa teguran, peringatan atau bahkan penarikan kembali modal atau pinjaman

Berbicara mengenai kerjasama, data dilapangan menunjukkan bahwa Gapoktan Karya Bakti Sakti menjalin kerjasama dengan Balai Pelatihan Pertanian (BPP). BPP merupakan suatu badan yang dibawah oleh Dinas Pertanian. BPP memberikan info mengenai program-program yang ada seperti program penyusunan RDKK, program bantuan bersubsidi serta kegiatan pelatihan. Pelatihan pengendalian gulma guna meningkatkan produksi ubi kayu telah di laksanakan di Gapoktan Karya Bakti Sakti. Jalinan kerjasama dengan

stakeholder lainnya adalah dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Dinas Pertanian. Gapoktan menerapkan hasil penelitian yang telah dilakukan BPTP, salah satunya adalah penerapan teknik penanaman ubi kayu menggunakan teknik double row. Peranan penting yang diberikan oleh dinas pertanian adalah berupa bantuan bibit, traktor, pompa air, *handsprayer*, dan segala program yang diselenggarakan.

Permasalahan modal menjadi salah satu kendala Gapoktan Karya Bakti Sakti dalam menjalankan usahatani. Pemerintah dalam permasalahan ini memberikan solusi dengan memberikan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada Gapoktan Karya Bakti Sakti. Pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp100.0000 untuk keperluan modal usahatani. Dana yang telah diberikan itu dicairkan kepada 9 kelompok tani dan KWT, namun dana ini tidak diberikan begitu saja. Pemerintah hanya meminjamkannya saja setiap anggota yang membutuhkan dengan bunga 1,5% serta rentang waktu pengembalian dana PUAP selama 6 bulan. Gapoktan mempunyai modal tidak tetap yang diperoleh dari simpanan dari para anggota yang ditetapkan saat rapat anggota. Selain itu, Gapoktan memperoleh modal dari pemerintah berupa PUAP untuk pengembangan usahatani ubi kayu.

Adapun modal yang didapatkan dari bantuan dan sumbangan badan-badan yang menaruh perhatian kepada pertanian sehingga memberikan sumbantuan kepada Gapoktan. Sumber lainnya adalah pinjaman modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini merupakan upaya pemerintah untuk memajukan sektor pertanian Indonesia. Pengajuan modal dari kredit KUR dilakukan secara individu atau perorangan. Persyaratan administrasi yang dibutuhkan petani untuk mengajukan KUR adalah identitas berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha. Keuntungan yang dapat diterima petani apabila mengajukan KUR adalah petani memiliki pinjaman dengan bunga yang rendah KUR ini juga memiliki kekurangan yaitu persyaratan yang ketat pada pengajuan sehingga sulit untuk ditembus dan penyebaran KUR pertanian belum merata.

Pengembangan Gapoktan (Y)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik Versi 25 :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Beta |
|----------------|--------|
| Konstanta | 48,840 |
| X1=Fasilitator | 0,586 |
| X2=Inovator | 0,670 |
| X3=Motivator | 0,235 |
| X4=Edukator | 0,611 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 16. dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 48,840, nilai fasilitator (X1) sebesar 0,586, nilai inovator (X2) sebesar 0,670, nilai motivator (X3) sebesar 0,235, nilai edukator (X4) sebesar 0,611. Hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 48,840 + 0,586 X1 + 0,670 X2 + 0,235 X3 + 0,611 X4.$$

Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 48,840. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y atau pengembangan Gapoktan akan bertambah secara konstan jika variabel fasilitator, inovator, motivator dan edukator bernilai 0. Nilai 0,586 pada variabel fasilitator (X1) bernilai positif, artinya setiap perubahan X1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,586. Hal tersebut menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh positif terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti. Peran penyuluh sebagai fasilitator membantu keberlangsungan usahatani yang dimana petani mendapatkan bantuan pembuatan kelengkapan administrasi dan bantuan memperoleh saprodi dan modal sehingga usahatani yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Nilai 0,670 pada variabel Inovator (X2) bernilai positif, artinya setiap perubahan X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,670. Hal ini berarti peran penyuluh sebagai inovator berpengaruh positif terhadap pengembangan Gapoktan. Peran penyuluh dalam memberikan inovasi baru serta memberikan penjelasan mengenai teknologi baru dapat diterima oleh petani dan petani memberikan inovasi penggunaan pupuk trichokompos dalam proses pemupukan. Penyuluh memberikan informasi atau inovasi kepada petani sehingga petani memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas. Nilai 0,235 pada variabel motivator (X3) bernilai positif, artinya setiap perubahan X3 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,235. Hal ini berarti peran penyuluh sebagai motivator berpengaruh positif terhadap pengembangan Gapoktan. Motivasi atau dorongan merupakan hal yang penting untuk dimiliki petani. Hal ini dikarenakan motivasi yang diberikan untuk petani akan membuat petani menjadi semangat, lebih percaya dan yakin dalam menjalankan usahatani. Nilai 0,611 pada variabel edukator (X4) bernilai positif, artinya setiap perubahan X4 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,661. Hal ini berarti peran penyuluh sebagai edukator berpengaruh positif terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti. Peran penyuluh sebagai edukator membuat petani merasa dapat meningkatkan pengetahuan berusahatani dengan cara melakukan demplot hal ini membuat petani dapat lebih mudah mengerti mengenai budidaya tanaman, petani dapat memilih saprodi serta dapat mengendalikan hama dan gulma yang menyerang tanaman dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitator, inovator, motivator dan edukator secara serempak berpengaruh terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti. Secara parsial faktor variabel fasilitator, inovator dan edukator berpengaruh terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti. Variabel motivator tidak berpengaruh terhadap pengembangan Gapoktan Karya Bakti Sakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Harianto & Anggraeni, L. 2016. Efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi pada usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *J. Agribisnis Indonesia*. 4 (1) : 43 – 56.
- Bahua, M. I., A. Jahi, P. S. Asngari, A. Saleh & Purnaba I. G. P. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *J. Ilmiah Agropolitan*. 3 (1) : 293 – 303.
- Belem, W., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. 2014. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kemandirian gapoktan. *J. Sosial dan Ekonomi Pertanian*. 7 (2) : 76 – 83.
- Chintyasari, V., Pranoto, Y. S., & Agustina, F. 2019. Hubungan kompetensi dengan peran penyuluh pertanian dalam mengembalikan kejayaan lada putih (*muntok white pepper*) di Provinsi Kepulauan Bangka. *J. Integrasi Agribisnis*. 1 (1) : 52 – 66.
- Dwi, H., Zainal, A., Agus, H., & Mas, I. L. S. 2019. Analisis Harga Minimum Ubi Kayu Industri di Provinsi Lampung. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Lampung. (Skripsi).
- Effendy, L. dan Apriani, Y. 2018. Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi dan kelompok. *J. Ekonomi Pembangunan*. 1 (4) : 10 – 24.
- Ermawati, T., Dalmiyatun, T., & Prayoga, K. Pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan gapoktan Ngudi Rukun di Kabupaten Wonogiri. *J. Agribisnis Jambura*. 3 (1) : 1 – 14.
- Faqih, A. 2014. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kelompok tani. *J. Agrijati*. 26 (1) : 41 – 60.
- Hermanto dan Swastika, D. K. S. 2011. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *J. Analisis Kebijakan Pertanian*. 9 (4) : 371 – 390.
- Hidayatulloh, S., Gitosaputro, S. & Nurmayasari, I. 2021. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan sinar tani di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 9 (1) : 84 – 90.
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. 2014. Analisis nilai tambah keripik ubi kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 207 – 217.
- Koampa, M. V., Benu, O. L. S., Sendow, M. M. & Moniaga, V. R. B. 2015. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *J. Agri-Sosioekonomi*. 11 (3) : 19 – 32.
- Marbun, D. N. V. D., Satmoko, S., & Gayatri, S. 2019. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *J. Ekonomi Pertanian and Agribisnis*. 3 (3) : 537 – 546.
- Nasro., Saleh, A. Asngari, P. S. & Pudji M. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapang tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten. *J. Penyuluhan*. 8 (1) : 92 – 102.
- Nella, N. M., Cepriadi & Maharani, E. 2016. Persepsi petani rakyat terhadap peran penyuluh perkebunan di Desa Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. 23 (1) : 39 – 54.
- Nurlaela, S. 2016. Analisis deskriptif: profil gabungan kelompok tani (gapoktan) perkotaan berprestasi tingkat Propinsi DIY Tahun 2016 (studi kasus di Gapoktan Muja-Muju). *J. Ilmu-Ilmu Pertanian*. 23 (1) : 55 – 66.
- Prasetyo, D. D., Lestari, E., dan Wibowo, A. 2021. Persepsi kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan

gabungan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. *J. Agritexts*. 45 (1) : 9 – 15.

Yoko, B., Syaukat, Y., & Fariyanti, A. (2014). Analisis efisiensi usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. *J. Agribisnis Indonesia*. 2 (2) : 127 – 140.

Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Indah, L. S. M., Sari, I., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu di provinsi Lampung. *J. Agribisnis Indonesia*. 8 (1): 83 – 93